

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS PERSEGI PANJANG DAN
PERSEGI DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DI
KELAS III SDN 09 V KOTO TIMUR KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**ASNIYATI
NIM. 1109515**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

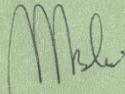
PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS PERSEGI PANJANG DAN
PERSEGI DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DI
KELAS III SDN 09 V KOTO TIMUR KABUPATEN
PADANG PARIAMAN

Nama : Asniyati
NIM : 1109515
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Program Studi : Guru Kelas
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2015

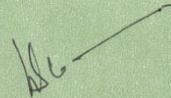
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Melva Zainil, ST, M.Pd
NIP. 19240116 200312 2 002

Pembimbing II



Dra. Desniati, M.Pd
NIP. 19510625 197603 2 001

Diketahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar



DRS. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591221 198710 1 001

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Luas Persegi Panjang dan Persegi dengan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas III SDN 09 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Asniyati

NIM : 1109515

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Program Studi : Guru Kelas

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2015

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Melva Zainil, ST.M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Dra. Desniati, M.Pd	(.....)
Anggota	: Drs.Syafri Ahmad, M.Pd	(.....)
Anggota	: Drs. Zainal Abidin, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Nelly Astimar	(.....)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 8 Juli 2015

Yang menyatakan



Asniyati

PERSEMBAHAN

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari sesuatu urusan kerjakan lah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya Kepada Tuhan lah hendaknya kamu berharap.

(QS Al Insyirah, 94 : 5-8)

Alhamdulillahirabill'alamín.....

Puji syukur atas segala nikmat yang engkau berikan...ya Allah.....

Tiada yang bisa terucap hanya puji syukur atas rahmat dan anugerah Mu Kau beri aku pertolongan di saat-saat sulit dengan mendengarkan selalu doa-doa ku

Karena engkau lah tempat ku mengadu dalam doa mohon pada Mu tuk kabulkan cita-cita ku.....

Ya.....Allah

Hari ini satu tugas telah selesai, satu tanggung jawab telah ku laksanakan Dan apapun yang menanti ku setelah ini dengan cinta dan ridho Mu.....ya....Allah

Ku harap petunjuk dan kekuatan

Agar apapun yang ku lakukan esok dapat memberi arti dan kebahagiaan bagi orang-orang yang ku sayangí.....

Kupersembahkan setitik keberhasilan ini sebagai tanda cinta dan bakti kepada

Kedua orang tuaku

Bibir mu selalu mengukir senyuman dan berucap do'a

Doa mu mengalir ikhlas setiap saat

Terimalah perembahanku

Kepada Suamiku....Anak-anakku

Yang selalu mendoakan setiap langkahku

Sehingga aku dapat menyelesaikan semua urusanku

Pada kesempatan ini ku juga ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ibu Melya Zainil dan Ibu Desniati sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya

Karya kecilku ini kupersembahkan juga buat para kakak dan adikku, seluruh family dan untuk seluruh orang-orang yang dekat dengan ku yang tidak bisa ku sebutkan satu per satu.

Apa lah daya ku untuk membalas semua kebaikan itu

Hanya pada Tuhan ku panjatkan doa

Wassalam

ABSTRAK

Asniyati, 2015. Peningkatan Hasil Belajar Luas Persegi Panjang dan Persegi Dengan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas III SDN 09 Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman

Pembelajaran luas persegi panjang dan persegi pada siswa kelas III SDN 09 V Koto Timur masih berpusat pada guru dan kurang memberikan kesempatan pada siswa sewaktu pembelajaran untuk mengkonstruksikan sendiri pengetahuan yang dimiliki siswa dengan pengetahuan yang baru. Oleh sebab itu pembelajaran ini menggunakan pendekatan Konstruktivisme yang bertujuan menciptakan pembelajaran yang efektif dan dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini juga bertujuan meningkatkan hasil belajar luas persegi panjang dan persegi dengan pendekatan konstruktivisme di kelas III SDN 09 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pendekatan yang digunakan pada pendekatan ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan tes. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus, siklus I dua kali pertemuan, siklus II dua kali pertemuan. Prosedur penelitian dilakukan dalam 4 tahap yaitu 1) perencanaan 2) pelaksanaan 3) pengamatan 4) refleksi. Subjek peneliti terdiri dari 17 orang siswa dikelas III SDN 09 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.

Hasil penelitian yang dilakukan dengan pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan hasil belajar luas persegi panjang dan persegi terlihat pada hasil perencanaan pembelajaran siklus I pertemuan I 82%, pertemuan II 85% dan siklus II pertemuan I 92%, pertemuan II 96%. Hasil pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I (aspek guru) adalah 80%, pertemuan II 90%, aspek siswa siklus I pertemuan I 75%, pertemuan II 80%, siklus II pertemuan I 95%, pertemuan II 95%. Pada penilaian hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor pada siklus I dengan rata-rata 66,20, siklus II 87,51. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar luas persegi panjang dan persegi di SDN 09 V Koto Timur.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanawata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Peningkatan Hasil Belajar Luas Persegi Panjang dan Persegi Dengan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas III SDN 09 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman*".

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari semua pihaklah akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Sebagai rasa syukur dan bangga, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua dan, beserta Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
2. Bapak Drs. Mansur Lubis selaku ketua dan beserta Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku sekretaris UPP I Air Tawar jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberi bimbingan dan masukan selama menyusun skripsi ini.
3. Ibu Melva Zainil,ST M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Desniati. M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan memotivasi peneliti hingga skripsi ini selesai.
4. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku penguji I, Bapak Drs. Zainal Abidin, M.Pd, selaku penguji II, dan Ibu Dra. Nelly Astimar selaku penguji III yang

bersedia meluangkan waktu, memberikaan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.

5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan dukungan pada peneliti hingga skripsi ini selesai.
6. Ibu Syafni,S.Ag selaku kepala sekolah dan staf pengajar SDN 09 V Koto Timur yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini.
7. Kepada suami tercinta, orang tua, saudara, dan anak-anakku tersayang yang senantiasa ikhlas mendoakan dan bersedia mendengarkan keluh kesah peneliti demi kelanjutan pendidikan peneliti

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun belum sempurna semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin yarabbil'amin.

Padang, Juni 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hakekat Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar	8
b. Jenis Hasi Belajar.....	9
2. Ruang Lingkup Materi Luas Persegi Panjang dan Persegi	
a. Luas Persegi Panjang.....	9
b. Luas Persegi.....	10
3. Hakekat Pendekatan Konstruktivisme	
a. Pengertian Pendekatan.....	11
b. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme.....	12
c. Prinsip – Prinsip Pendekatan Konstruktivisme.....	13
d. Ciri – ciri Pembelajaran Konstruktivisme.....	14
e. Langkah – langkah Pendekatan Konstruktifisme	16
f. Kebaikan pendekatan Konstruktivisme.....	19
B. Kerangka Teori.....	19
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	
1. Tempat Penelitian.....	22
2. Subjek Penelitian	22
3. Waktu Penelitian	23
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
2. Alur Penelitian	25
3. Prosedur Penelitian	27
a. Studi Pendahuluan.....	27
b. Penyusunan Rencana Tindakan/Perencanaan.....	27
c. Pelaksanaan Tindakan	29

d. Tahap Pengamatan	30
e. Tahap Refleksi	30
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	31
2. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data	32
2. Instrumen Penelitian	33
E. Analisis Data	33
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I Pertemuan I	37
2. Siklus I Pertemuan II	50
3. Siklus II Pertemuan I	62
4. Siklus II Pertemuan II	74
B. Pembahasan	
1. Siklus I	83
2. Siklus II	85
 BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR RUJUKAN	89
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Bagan Kerangka Teori	21
Bagan 3.1 Alur Penelitian	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. (persegi panjang).....	10
Gambar 2.2. (persegi).....	11

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	91
Lampiran 2	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	98
Lampiran 3	Hasil Pengamatan Dalam Pembelajaran Luas Persegi Panjang DDengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas III SDN 09 V Koto Timur (Aspek Guru) Siklus I Pertemuan I....	101
Lampiran 4	Hasil Pengamatan Dalam Pembelajaran Mencari Luas Persegi Panjang Dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas III SDN 09 V Koto Timur (Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan I	105
Lampiran 5	Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I	108
Lampiran 6	Kunci LKS Siklus I Pertemuan I	109
Lampiran 7	Lembar Soal Tes Akhir Siklus I Pertemuan I.....	110
Lampiran 8	Kunci Tes Akhir Siklus I Pertemuan I	111
Lampiran 9	Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	112
Lampiran 10	Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I.....	113
Lampiran 11	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	115
Lampiran 12	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	117
Lampiran 13	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	123
Lampiran 14	Hasil Pengamatan Dalam Pembelajaran Mencari Luas Persegi Dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas III SDN 09 V Koto Timur (Aspek Guru) Siklus I Pertemuan II.....	126
Lampiran 15	Hasil Pengamatan Dalam Pembelajaran Mencari Luas Persegi Panjang Dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas III SDN 09 V Koto Timur (Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan II.....	129
Lampiran 16	Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II	132
Lampiran 17	Kunci LKS Siklus I Pertemuan II	133
Lampiran 18	Lembar Soal Tes Akhir Siklus I Pertemuan II	134
Lampiran 19	Kunci Tes Akhir Siklus I Pertemuan II.....	135
Lampiran 20	Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II	136
Lampiran 21	Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	137
Lampiran 22	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	139
Lampiran 23	Rekapitulasi Penilaian Siklus I Pertemuan I dan II	141
Lampiran 24	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	142
Lampiran 25	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	149
Lampiran 26	Hasil Pengamatan Dalam Pembelajaran Luas Persegi Panjang Dengan Pendekatan Konstruktivisme Kelas III SDN 09 V Koto Timur (Aspek Guru) Siklus II Pertemuan I	148
Lampiran 27	Hasil Pengamatan Dalam Pembelajaran Mencari Luas	

	Persegi Panjang Dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas III SDN 09 V Koto Timur (Aspek Siswa) Siklus II	
	Pertemuan I	155
Lampiran 28	Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I	158
Lampiran 29	Kunci LKS Siklus II Pertemuan I	159
Lampiran 30	Lembar Soal Tes Akhir Siklus II Pertemuan I.....	156
Lampiran 31	Kunci Tes Akhir Siklus II Pertemuan I	157
Lampiran 32	Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I	162
Lampiran 33	Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I	163
Lampiran 34	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	165
Lampiran 35	Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	167
Lampiran 36	Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	173
Lampiran 37	Hasil Pengamatan Dalam Pembelajaran Mencari Luas Persegi Dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas III SDN 09 V Koto Timur (Aspek Guru) Siklus II Pertemuan II.....	176
Lampiran 38	Hasil Pengamatan Dalam Pembelajaran Mencari Luas Persegi Dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas III SDN 09 V Koto Timur (Aspek Siswa) Siklus II Pertemuan II	179
Lampiran 39	Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II	182
Lampiran 40	Kunci LKS Siklus II Pertemuan II	178
Lampiran 41	Lembar Soal Tes Akhir Siklus II Pertemuan II	179
Lampiran 42	Kunci Tes Akhir Siklus II Pertemuan II	185
Lampiran 43	Hasil Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II	186
Lampiran 44	Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II	187
Lampiran 45	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II	189
Lampiran 46	Rekapitulasi Penilaian Siklus II Pertemuan I dan II	191
Lampiran 47	Foto – foto Penilaian.....	192

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangun luas persegi panjang dan persegi salah satu materi yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) khususnya di kelas III semester II, Standar Kompetensinya adalah Menghitung Keliling, Luas Persegi dan Persegi Panjang, serta penggunaannya dalam pemecahan masalah. Sedangkan Kompetensi Dasar adalah Menghitung Luas Persegi dan Persegi Panjang yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006:423). Menghitung ini banyak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam menghitung luas persegi panjang sebuah taman. Penelaahan dengan pemahaman yang baik dapat mengembangkan tiga aspek yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotor (keterampilan) yang dituntut dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006). Ketiga aspek tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan berfikir produktif siswa yaitu berfikir terarah untuk menyelesaikan masalah (Hamdani 2008:1)

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran tentang luas persegi panjang dan persegi peneliti melihat dari guru masih banyak menjelaskan. Penyebab dari permasalahan ini menurut peneliti dari segi guru ini adalah: (1) Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran lebih dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, (2) Guru lebih banyak mengejar target yang berorientasi pada hasil ujian, (3)

Guru lebih aktif dibandingkan siswa sehingga nilai ulangan siswa lebih dari 50% dibawah KKM yang sudah ditentukan.

Sedangkan penyebab dari siswa: (1) Siswa beranggapan bahwa pembelajaran itu hanya berpusat kepada guru, (2) tidak berpartisipasi dalam pembelajaran, (3) Kurang tertarik dengan materi pembelajaran matematika. Hal ini terbukti hasil belajar pada materi luas persegi panjang dan persegi yang diperoleh siswa kelas III SD Negeri 09 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman tidak sesuai dengan yang diharapkan dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Luas Persegi Panjang dan Persegi Pada Siswa Kelas III SDN 09 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2014/2015.

No	Nama	KKM	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	AH	75	70		√
2	DL	75	67		√
3	DF	75	55		√
4	EL	75	65		√
5	FR	75	73		√
6	GP	75	83	√	
7	IH	75	85	√	
8	MH	75	84	√	
9	MHI	75	87	√	
10	MHJ	75	69		√
11	MHT	75	65		√
12	NR	75	84	√	
13	RA	75	65		√
14	PM	75	79	√	
15	MM	75	72		√
16	RG	75	71		√
17	RP	75	73		√
	Jumlah		1247	6	11
	Rata-rata		73,35		

Sumber : Dari Guru Kelas III

Dari tabel di atas terlihat bahwa pencapaian hasil belajar luas persegi panjang dan persegi masih rendah dan masih banyak siswa yang belum tuntas. Terbukti dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan guru untuk mata pelajaran matematika adalah 75, ternyata dari 17 siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 09 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman yang berhasil mencapai nilai hanya 6 orang dengan persentase yang tuntas $6/17 \times 100 = 35,30$, sedangkan yang belum tuntas 11 orang dengan persentasenya $11/17 \times 100 = 64,70$. Hasil tersebut masih jauh dari yang diharapkan oleh guru yaitu 75 dari jumlah siswa yang belum tuntas.

Sesuai dengan permasalahan di atas, untuk meningkatkan hasil belajar siswa peneliti memilih menggunakan pendekatan. Karena dalam pembelajaran guru harus memberikan kebebasan dalam mengembangkan pengetahuan, memfasilitasi siswa dengan media yang kongkrit seperti bentuk luas persegi panjang dan persegi serta memilih metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat dan relevan.

Hal ini dipertegas oleh Sanjaya (2009:139) bahwa "Guru harus merancang skenario pembelajaran yang bervariasi, berinovasi dan berarti, serta menyediakan alat peraga, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat dan relevan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik".

Pendekatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk membuat siswa terlibat aktif dan berminat dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Nasution (2003:53) "Pendekatan pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran".

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam meningkatkan penanaman konsep dan hasil belajar siswa pada materi luas persegi panjang dan persegi adalah pendekatan konstruktivisme, yaitu pendekatan yang memberikan kesempatan belajar kepada siswa untuk membentuk dan membangun pemahamannya sendiri melalui apa yang dilihat dan dilakukannya. Sebagaimana yang dikemukakan Piaget (dalam Nurhadi 2004:36) “Pendekatan konstruktivisme adalah proses membangun atau menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba memberi arti pada pengetahuan berdasarkan pengalaman”.

Pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme bukan terpusat pada guru (*teacher centered*) seperti selama ini banyak yang terjadi pentransferan ilmu (*transformation of knowledge*) kepada siswa tanpa melibatkan keaktifan siswa dalam belajar, melainkan tuntutan pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme merupakan suatu proses pembelajaran yang membuat siswa untuk membentuk pemahamannya sendiri terhadap pengetahuan atau kompetensi yang didapat dari apa yang dilihat, dilakukan dan dari pengalamannya (*learning by doing*) sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (*learning meaning experience*)”.

Dengan pendekatan konstruktivisme, siswa dapat menemukan dan membangun pengetahuan yang sudah ada sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar siswa pun bisa menjadi lebih bagus lagi dalam memahami konsep luas persegi panjang dan persegi. Dengan demikian guru harus membimbing siswa

mengungkapkan pendapat dan pemikirannya tentang kegiatan yang dilakukan dengan bahasanya sendiri, memberikan pengalaman belajar, memberikan kesempatan berfikir dan mencoba gagasannya serta mendorong siswa terhadap kemajuan yang diperolehnya dengan menciptakan lingkungan yang kondusif. Dalam hal ini Tytler (dalam Sutarno, 2006:8.8-8.9) mengemukakan bahwa:

Pendekatan konstruktivisme memiliki kebaikan, diantaranya:1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan dengan bahasanya sendiri, 2) memberikan pengalaman yang sesuai dengan gagasan awal siswa, 3) memberikan kesempatan berfikir kepada siswa, 4) memberikan kesempatan kepada siswa mencoba gagasannya, 5) mendorong siswa agar menyadari kemajuan yang diperolehnya, 6) memberikan lingkungan belajar yang kondusif.

Maka dari itu guru dituntut memiliki keterampilan dalam menggunakan pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan penanaman konsep dan hasil belajar luas persegi panjang dan persegi.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran luas persegi panjang dan persegi. Dengan demikian peneliti mengambil judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Luas Persegi Panjang dan Persegi Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas III SD Negeri 09 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran luas persegi panjang dan persegi dengan Pendekatan Konstruktivisme pada siswa kelas III SD Negeri 09 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran luas persegi panjang dan persegi dengan Pendekatan Konstruktivisme pada siswa kelas III SD Negeri 09 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman?
3. Bagaimanakah hasil belajar luas persegi panjang dan persegi dengan Pendekatan Konstruktivisme pada siswa kelas III SD Negeri 09 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan: Peningkatan hasil belajar luas persegi panjang dan persegi dengan Pendekatan Konstruktivisme pada siswa kelas III SD Negeri 09 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman. Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan mengenai:

1. Perencanaan pembelajaran luas persegi panjang dan persegi dengan Pendekatan Konstruktivisme pada siswa kelas III SD Negeri 09 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.
2. Pelaksanaan Pembelajaran luas persegi panjang dan persegi dengan Pendekatan Konstruktivisme pada siswa kelas III SD Negeri 09 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.
3. Peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 09 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman tentang pembelajaran luas persegi panjang dan persegi dengan Pendekatan Konstruktivisme.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah : Peningkatan hasil belajar luas persegi panjang dan persegi dengan Pendekatan Konstruktivisme pada siswa kelas III SD Negeri 09 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman, sedangkan secara praktis manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peneliti, untuk menambah pengetahuan peneliti dalam membelajarkan siswa SD kelas III pada pembelajaran luas persegi panjang dan persegi dengan pendekatan konstruktivisme.
2. Guru, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta keterampilan guru, sehubungan dengan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar luas persegi panjang dan persegi dengan pendekatan Konstruktivisme pada siswa kelas III SD
3. Kepala sekolah memotifasi supaya gurunya inovatif dan kreatif disekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari adanya proses belajar dalam bentuk nilai atau angka. Dari proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh hasil yang baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hamalik (2008:30) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah "Terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti".

Sedangkan Kunandar (2007:251) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Hasil belajar berfungsi sebagai petunjuk, sebagai perubahan tingkah laku yang akan dicapai siswa sehubungan dengan kegiatan yang dilakukan, sesuai dengan kompetensi dasar dan materi standar yang dikaji. Hasil belajar bias berbentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang telah diajarkan dan dapat dilihat pada perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar ini tidak hanya dapat dilihat pada peningkatan pengetahuan saja, tapi juga dapat terlihat pada keterampilan dan perubahan sikap.

b. Jenis Hasil Belajar

Dalam tujuan pendidikan yang ingin dicapai dikelompokkan dalam bidang kognitif, efektif dan psikomotor, ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan. Kingsley (Sudjana 2009:22) membagi tiga hasil belajar yaitu:” (1) keterampilan dan kebiasaan (2) pengetahuan dan pengertian (3) sikap dan cita-cita”. Selain itu Gagne (Sudjana 2009:22) membagi lima kategori jenis belajar yaitu:” (1) Informasi verbal (2) Keterampilan intelektual (3) Strategis kognitif (4) Sikap (5) Keterampilan motoris”.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar Bloom (Agus 2009:83) membagi belajar dalam 3 ranah yaitu:

- a) Ranah Kognitif (kognitif domain), yaitu meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b) Ranah Afektif, mencakup penerimaan, partisipasi, penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola pikir.
- c) Ranah Psikomotor, terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan kompleks, dan penyesuaian pola gerakan dan kreatifitas.

Dari pendapat diatas diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian hasil belajar harus memperhatikan ketiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor dan ini akan penulis gunakan dalam penelitian.

2. Ruang Lingkup Materi Luas Persegi Panjang dan Persegi

- a. Luas persegi Panjang

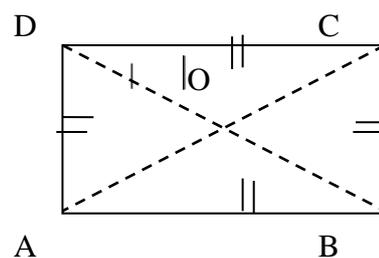
Menurut Nugroho W (2009:2) “persegi panjang adalah segiempat yang keempat sudutnya sama besar dan sisi – sisi yang berhadapan sama panjang”. Menurut Nita Ariani dan Dina Lianita Sari (2011:6) “persegi panjang adalah bangun yang mempunyai dua pasang sisi yang sejajar dan sama panjang, sisi terpanjang disebut (p) dan sisi terpendek disebut lebar (l) serta memiliki empat buah sudut yang semuanya siku-siku”.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa persegi panjang adalah dua pasang sisi yang berhadapan sama panjang dan memiliki empat buah sudut yang semuanya siku-siku (90^0). Jadi luas persegi panjang adalah total luas daerah suatu persegi panjang dengan rumus

$$L = p \times l$$

Sifat-sifat persegi panjang adalah:

- Sisi yang berhadapan sama panjang
($AB = DC$ dan $AD = BC$)
($AB // DC$ dan $AD // BC$).
- Keempat sudutnya sama besar (90^0)
- Diagonalnya sama panjang ($BD = AC$)

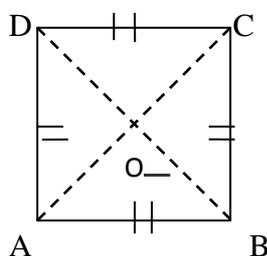


Gambar 2.1 persegi panjang ABCD

b. Luas Persegi

Menurut Nugroho W. (2009:6) persegi adalah segiempat yang keempat sisinya sama panjang. Menurut Nita Ariani dan Dina Lianita

Sari (2011:5) persegi adalah bangun yang memiliki empat buah sisi yang sama panjang dan empat buah sudut yang semuanya siku-siku (90^0). Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa persegi adalah segi empat yang keempat sisinya sama panjang dan keempat sudutnya siku-siku. Jadi luas persegi adalah luas daerah yang dibatasi oleh sisi-sisinya.



Gambar 2.2 persegi ABCD

Sifat-sifat persegi adalah:

- Keempat sisinya sama panjang ($AB=BC=CD=DA$)
- Keempat sudutnya sama besar (90^0)
- Diagonalnya sama panjang ($AC=BC$)

3. Hakekat Pendekatan Konstruktivisme

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan pembelajaran merupakan cara atau usaha dalam mendekati atau mencapai sesuatu hal yang diinginkan. Dapat dikatakan juga bahwa pendekatan merupakan titik tolak atau perspektif kita dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Alben (2006:69) “Pendekatan adalah suatu rangkaian tindakan yang terpola/terorganisir, berdasarkan prinsip-prinsip

tertentu (misalnya dasar filosofis, psikologis, didaktis) yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai.”

Hal ini dipertegas oleh Sanjaya, (2006:127) ”Pendekatan pembelajaran merupakan suatu usaha guru untuk mengembangkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Sementara Sudjana (2003:53) menjelaskan “Pendekatan adalah cara pandang yang dijadikan dasar dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.”

Dari uraian pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu usaha guru untuk mengatur lingkungan belajar dan mengembangkan kegiatan belajar dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta menyenangkan.

b. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan Konstruktivisme merupakan pendekatan pembelajaran yang menganut paham konstruktivisme yang menganggap bahwa suatu pembelajaran dimulai dengan membentuk atau membangun pengetahuan yang telah dimiliki siswa.

Menurut Nur (2004:2) pandangan belajar dengan konstruktivisme adalah :

Guru tidak dapat hanya semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa, siswa harus membangun pengetahuan di dalam otaknya sendiri. Guru dapat membantu dengan cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

Adapun pengertian pendekatan konstruktivisme menurut Nurhadi (2004:33) adalah sebagai berikut:

Suatu pendekatan dimana siswa harus mampu menemukan dan menstrasformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran siswa harus membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar, siswa menjadi pusat kegiatan bukan guru.

Dipertegas oleh Kunandar (2007:306) “Pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan. ”Dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan melalui terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa menjadi pusat kegiatan bukan guru.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru yang pada prosesnya siswa lebih banyak aktif untuk menemukan sendiri ilmu tersebut, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

c. Prinsip-Prinsip Pendekatan Konstruktivisme.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme akan mengaktifkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran yang didapat oleh siswa lebih didasarkan pada proses pencapaian pengetahuan itu bukan pada hasilnya.

Prinsip-prinsip pendekatan konstruktivisme telah banyak digunakan dalam pembelajaran. Menurut Suparno (1996:73) “prinsip-prinsip pendekatan konstruktivisme adalah: 1) pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif, 2) tekanan pada proses belajar

terletak pada siswa, 3) mengajar adalah membantu siswa belajar, 4) tekanan dalam proses belajar lebih pada proses bukan hasil akhir, 5) kurikulum menekankan partisipasi siswa, 6) guru adalah fasilitator”.

Sedangkan menurut Janette, dkk (1999 : 8-9) ada tiga prinsip konstruktifisme: ”1) *Knowledge is not passively received, but actively constructed by the learner*, 2) *reflections upon existing knowledge*, 3) *the work of sociocultural theorists*”.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa pendekatan konstruktivisme lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dimana guru berperan hanya sebagai fasilitator sebagaimana tuntutan kurikulum.

d. Ciri-ciri Pembelajaran Konstruktivisme

Dalam menggunakan suatu pendekatan, apakah seorang guru telah melaksanakan atau menggunakan suatu pendekatan dalam pembelajaran maka dapat dilihat dari ciri-ciri pembelajarannya. Adapun ciri-ciri pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme menurut Noraziah (2008) adalah sebagai berikut:

(1) pengetahuan dikembangkan secara aktif oleh siswa itu sendiri, tidak diterima secara pasif dari orang di sekitarnya. Ini berarti pembelajaran merupakan usaha dari siswa itu sendiri dan bukan dipindahkan dari guru kepada siswa, (2) siswa membina pengetahuan mengikuti pengalaman masing-masing dan pengetahuan sedia ada siswa, (3) setiap siswa mempunyai peranan dalam menentukan apa yang akan mereka pelajari, siswa diberi peluang untuk membentuk kemahiran dan pengetahuan serta menghubungkan pengalaman lampau mereka dengan kegunaan masa depan.

Selain ciri-ciri pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Naraziah, Driver (dalam Paul, 1996:69) “juga menyatakan beberapa ciri-ciri pembelajaran konstruktivisme antara lain: (1) Orientasi, (2) *elicytasi*, (3) restrukturisasi ide yang terdiri dari klarifikasi ide, membangun ide yang baru dengan eksperimen, (4) penggunaan ide dalam banyak situasi, (5) *review*”.

Penjelasan dari ciri-ciri pembelajaran konstruktivisme dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Orientasi, menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif dan mengasyikkan pada awal pembelajaran untuk membangkitkan minat siswa terhadap topik yang akan dibahas.
- 2) *Elicytasi*, Siswa dibantu untuk mengungkapkan gagasannya sebanyak mungkin tentang gejala-gejala yang mereka amati dalam kehidupan sehari-hari secara jelas melalui berdiskusi, menulis, ilustrasi gambar dan sebagainya. Gagasan tersebut kemudian didiskusikan bersama.
- 3) Restrukturisasi ide yang terdiri dari:
 - a) Klarifikasi ide yang dikontraskan dengan ide-ide orang lain/teman lewat diskusi ataupun lewat pengumpulan ide. Berhadapan dengan ide-ide orang lain, seseorang dapat terangsang untuk merekonstruksi gagasannya kalau tidak cocok atau sebaliknya, menjadi lebih yakin bila gagasannya cocok.
 - b) Membangun ide yang baru, terjadi bila dalam diskusi idenya bertentangan dengan ide lain atau tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan teman-teman.
 - c) Mengevaluasi ide barunya dengan eksperimen, kalau dimungkinkan ada baiknya bila gagasan yang baru dibentuk itu diuji dengan suatu percobaan atau persoalan yang baru.

- d) Penggunaan ide dalam banyak situasi, ide atau pengetahuan yang telah dibentuk oleh siswa perlu diaplikasikan pada bermacam-macam situasi yang dihadapi.
- 4) *Review*, bagaimana ide itu berubah; dapat terjadi dalam aplikasi pengetahuannya pada situasi yang dihadapi sehari-hari, seseorang perlu merevisi gagasannya dengan menambahkan suatu keterangan ataupun dengan mengubahnya menjadi lengkap. Driver (dalam Suparno, 1996:69).

e. Langkah-langkah Pendekatan Konstruktivisme

Langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme menurut Driver (dalam Sutardi 2008:136) sebagai berikut: “1) orientasi, siswa diberikesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topic, 2) elicitasi, siswa dibantu mengungkapkan idenya secara jelas dengan berdiskusi, menulis, membuat poster dan lain – lain, 3) restrukturisasi ide, 4) penggunaan ide dalam banyak situasi, 5) review”.

Adapun langkah penerapan pembelajaran konstruktivisme menurut Nurhadi (2004:39) adalah: “1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), 2) pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), 3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*aplying knowledge*), 5) melakukan refleksi (*reflection on knowledge*)”.

Uraian dari langkah-langkah pendekatan konstruktivisme dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*)

Guru perlu mengetahui struktur pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa akan menjadi dasar sentuhan untuk mempelajari informasi baru. Pengetahuan tersebut perlu

dibangkitkan atau di bangun sebelum informasi yang baru diberikan guru.

2. Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*)

Pemerolehan pengetahuan baru dilakukan secara keseluruhan dan tidak terpisah-pisah.

3. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*)

Dalam memahami pengetahuan siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru itu. Siswa harus membagi-bagi pengetahuannya dengan siswa lain agar semakin jelas dan benar, dengan cara: a) konsep sementara, b) melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan, c) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan.

4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applied knowledges*)

Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara mengembangkannya secara otentik melalui problem solving.

5. Melakukan refleksi (*reflection on knowledge*)

Jika pengetahuan harus sepenuhnya dipenuhi dan diterapkan secara luas maka pengetahuan itu harus dikontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme di atas jika diterapkan dalam pembelajaran matematika khususnya dalam

pembelajaran konsep luas persegi panjang dan persegi akan sangat membantu siswa untuk lebih memahami dan mengetahui sendiri bagaimana bentuk dari luas persegi panjang dan persegi akan sangat membantu siswa untuk lebih memahami dan mengetahui sendiri bagaimana bentuk dari luas persegi panjang dan persegi serta dapat menemukan arti yang sesungguhnya dari luas persegi panjang dan persegi berdasarkan apa yang dilihat dan dilakukan langsung oleh siswa (*leaning by doing*). Seperti siswa mencari luas persegi panjang dan persegi sehingga ilmu yang diperolehnya tidak hanya mengingat informasi dari guru tetapi juga hasil konstruksi pengetahuan yang sudah ada dan yang baru dimiliki siswa. Sebagaimana pendapat Nurhadi (2004:34) bahwa:

Dalam pandangan konstruktivisme “strategi memperoleh” lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Untuk itu tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan cara: (1) menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan (2) memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri (3) menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah pendekatan konstruktivisme sesuai atau cocok dilaksanakan dalam pembelajaran konsep luas persegi panjang dan persegi karena siswa mendapatkan pengalaman langsung lagi bermakna untuk mengembangkan kompetensi. Dengan demikian dari apa yang dilihat dan dilakukan, siswa dapat membangun atau membentuk pemahaman sendiri terhadap luas persegi panjang dan persegi serta dapat membentuk sebuah kesimpulan tentang konsep luas persegi panjang dan persegi.

Tentunya hasil belajar siswa dapat meningkat sehingga kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan di sekolah dapat tercapai dengan maksimal.

Menurut peneliti langkah–langkah konstruktivisme yang sesuai untuk pembelajaran luas persegi panjang dan persegi adalah langkah–langkah konstruktivisme menurut Nurhadi.

f. Kebaikan Pendekatan Konstruktivisme

Terdapat enam kebaikan pendekatan konstruktivisme seperti yang dikemukakan Tytler (dalam Nono, 2006:8.8-8.9) diantaranya adalah: “1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan dengan bahasanya sendiri, 2) memberikan pengalaman yang sesuai dengan gagasan awal siswa, 3) memberikan kesempatan berfikir kepada siswa, 4) memberikan kesempatan kepada siswa mencoba gagasannya, 5) mendorong siswa agar menyadari kemajuan yang diperolehnya, 6) memberikan lingkungan belajar kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan dan saling menyimak”.

Berdasarkan beberapa kebaikan dari pembelajaran konstruktivisme yang telah dipaparkan oleh ahli di atas, jelaslah bahwa penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran konsep luas persegi panjang dan persegi sangatlah baik, di mana siswa dapat membangun sendiri konsep luas persegi panjang dan persegi melalui kegiatan dan sarana belajar yang diciptakan guru dalam mengkonstruksi konsep tersebut berdasarkan pemahamannya dan pengalaman belajarnya.

B. Kerangka Teori

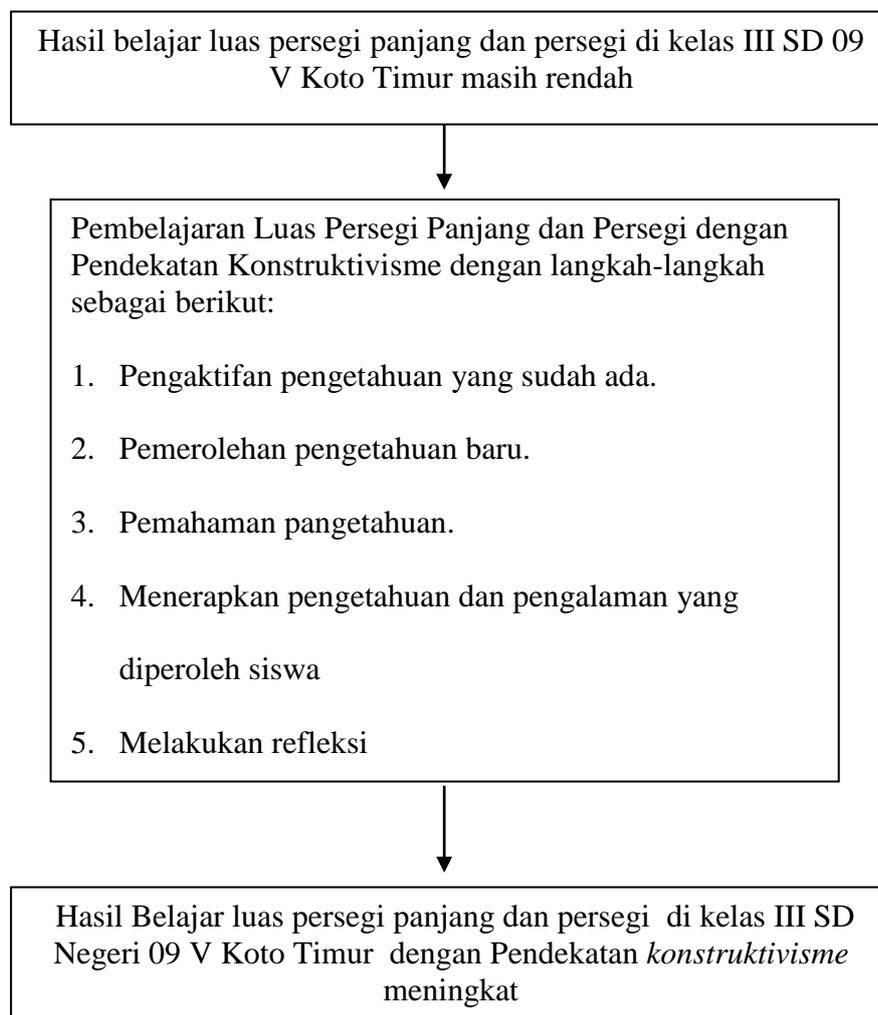
Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang

digunakan maka hasil belajar yang diperoleh semakin maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan penanaman konsep luas persegi panjang dan persegi dan adalah pendekatan konstruktivisme.

Pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru. Siswa akan dapat aktif dalam proses pembelajaran untuk menemukan sendiri ilmu tersebut. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Langkah-langkah pendekatan konstruktivisme yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pendapat Nurhadi (2004:39) sebagai berikut: “1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), 2) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), 4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*), 5) melakukan refleksi (*reflection on knowledge*)”

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini :



Gambar 5.(kerangka teori)

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan dalam BAB IV, maka peneliti menarik kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- a. Perencanaan pembelajaran tentang luas persegi panjang dan persegi dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme disesuaikan dengan KTSP. Berdasarkan lembar pengamatan diperoleh siklus I pertemuan I persentase rata-rata 83,5% dan kekurangan perencanaan pembelajaran telah diperbaiki pada siklus II dan diperoleh rata-rata 94%. Dengan demikian terjadi peningkatan pada siklus II.
- b. Pelaksanaan pembelajaran tentang luas persegi panjang dan persegi dengan pendekatan konstruktivisme dengan lima langkah meliputi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Berdasarkan lembar pengamatan diperoleh persentase rata-rata dari aspek guru pada siklus I yaitu 80%, sedangkan persentase rata-rata aspek siswa pada pertemuan I yaitu 75%. Pada siklus II semua kekurangan pada siklus I telah diperbaiki sehingga diperoleh persentase rata-rata dari aspek guru yaitu 92,5% dan pada aspek siswa diperoleh persentase rata-rata 95%, dengan demikian terjadi peningkatan pada siklus II.
- c. Hasil belajar luas persegi panjang dan persegi dengan pendekatan konstruktivisme dapat dilihat pada siklus I persentase rata-rata 66,20%, sedangkan pada siklus II mencapai 87,51%. Berdasarkan rata-rata tersebut,

maka pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme telah mencapai target yang diharapkan yaitu nilai belajar tinggi.

B. Saran

1. Perencanaan pembelajaran luas persegi panjang dan persegi dengan pendekatan konstruktivisme lebih difokuskan kegiatan siswa.
2. Dalam menerapkan pembelajaran konstruktivisme guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin, peran guru sebagai fasilitator dan motifator sangatlah penting.
3. Bagi pembaca agar dapat menambah pengetahuan dan mampu melaksanakan pendekatan konstruktivisme dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- BT Ahmad Noraziah.2008. *Konstruktivisme Dalam Pengajaran dan Pembelajaran*.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Didi Sutardi. 2007. *Pembaharuan Dalam PBM Di SD*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hamalik Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik Oemar. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Herman Tatang,dkk. 2006. *Kapita Selekta Matematika*. Bandung:UPI PRESS.
- Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP). 2006. BNSP.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta : Grafindo Persada
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mahyudin Ritawati dan Ariani Yetti. 2007. *Hand Out Metodologi Penellitian Tindakan Kelas*.Padang: UNP.
- Mudilarto Rustam. 2009. *PTK*. Jakarta: Depdiknas.
- Nasution.2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nita Ariani, Dina Lianita Sari. 2011. *Ensiklopedia Matematika*. Bogor : Arya Duta.
- Nugroho W. 2010. *Ensiklopedia Matematika Bangun Datar Penerbit Citra Adi Bangsa*.
- Nurhadi,dkk. 2004. *Pembelajaran Konteks dan Penerapannya Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*.Malang: Universitas Negeri Malang.

- Nur Mohamad. 2004. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*. Surabaya: Universita Negeri Surabaya
- Purwanto Ngalim. 2007. *Prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: remajarosda karya
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno Paul. 1996. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta.
- Suparno Paul. 1999. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendekatan*. Yoigyakarta: Pustaka Filsafat.
- Syoidah Sukmadinata Nana. 2007. *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.